

PENYULUHAN DAN KONSELING METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN TALANG JAMBE PALEMBANG

Rohani¹, Dina Oktaria²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang, Indonesia.

Co.E-mail : ghinakiyasah@gmail.com¹

Author E-Mail : dinaoktaria12345678910@gmail.com²

Article History:

Received: 30-05-2021

Revised: 17-06-2021

Accepted: 12-07-2021

Keywords: Health education; counseling; Contraception; long term; female.

Kata kunci: Penyuluhan; konseling; Kontrasepsi; jangka panjang; wanita.

Abstract: *The Long-term contraceptive method, abbreviated as MKJP, is a method of contraception that is known to be effective because it can provide protection from the risk of pregnancy for a period of up to ten years consisting of the Female Operation Method (FOM), the Male Operation Method (MOP), and the intrauterine device (IUD). and implants or what is known as implant KB is a contraceptive device under the skin with a validity period of three years. The method used to achieve the target of this activity is by way of approach, counseling, and free counseling services. Thus the community will get services through a series of activities that support the improvement of the quality of public health and education, of course. The final output of this activity is that women of childbearing age in the Talang Jambe village of Palembang are able to understand long-term contraceptive methods. And of course, after counseling and counseling services for women of childbearing age and becoming active family planning acceptors with long-term contraceptive methods.*

Abstrak: Metode kontrasepsi Jangka Panjang yang disingkat MKJP adalah metode kontrasepsi yang dikenal efektif karena dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan untuk jangka waktu sampai sepuluh tahun yang terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan implant atau yang dikenal dengan susuk KB merupakan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) dengan masa berlaku tiga tahun. Metode yang digunakan untuk dapat mencapai target dari kegiatan ini adalah dengan cara pendekatan, penyuluhan, dan pelayanan konseling gratis. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan pelayanan melalui berbagai rangkaian kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat tentunya. Luaran akhir dari kegiatan ini adalah wanita usia

subur di kelurahan Talang Jambe Palembang mampu memahami metode kontrasepsi jangka panjang. Serta tentunya setelah dilakukan penyuluhan dan pelayanan konseling terhadap wanita usia subur dan menjadi akseptor KB aktif metode kontrasepsi jangka panjang.

Pendahuluan

Upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas, ditandai dengan meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (REE). Metode kontrasepsi yang memenuhi unsur efektif dan efisien adalah metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/ susuk, efektif untuk mencegah kehamilan dan biayanya lebih murah, karena sekali membayar pelayanan dapat digunakan dalam waktu yang panjang, sehingga disebut metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) [1].

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implant, AKDR/IUD, MOP, dan MOW [2]. Rata-rata penggunaan kontrasepsi di ASEAN dari tahun 2005-2012 tertinggi adalah Negara Thailand yaitu 80 %, kemudian disusul Kamboja 79%. Sedangkan Indonesia penggunaan kontrasepsi masih dibawah kedua negara tersebut yaitu hanya sekitar 61% (Kemenkes, 2013). Pada tahun 2014 cakupan KB aktif di Indonesia sebesar 61,75%, dan pada tahun 2015 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 48,609 juta pasangan dengan pencapaian KB aktif sebesar 59,98%. Berdasarkan provinsi, cakupan KB aktif tertinggi tahun 2015 adalah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 70,13%, dan yang terendah yaitu Provinsi Papua sebesar 23,37%. Sedangkan untuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, Implan dan MOP di Indonesia sendiri pada tahun 2014 untuk pencapaiannya hanya sekitar 15,5% dan pada tahun 2015 cakupannya mencapai 17,01% dengan rincian peserta IUD (7,3%), peserta MOW (3,23%), peserta Implan sebanyak (6,21%) serta peserta KB pria yakni MOP (0,27%) [3].

Perkembangan penggunaan kontrasepsi periode 1991-2012 di Sumatera Selatan menunjukkan pemakaian alat/cara KB meningkat dari 45 persen pada SDKI 1991 menjadi 65 persen pada SDKI 2012. Metode kontrasepsi suntikan paling banyak digunakan. Sedangkan penggunaan KB dengan pil paling banyak digunakan di tahun 1991 dan semakin ke arah tahun 2012 semakin berkurang. Penggunaan IUD dilihat dari tahun 1991 – 2012 cenderung menurun. Pada tahun 2018 pemakaian IUD dan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya cenderung menurun. Terlihat dari persentase data pemakaian alat kontrasepsi Modern Kota Palembang pada tahun 2018 yaitu 5% untuk MOW dan 15 % untuk IUD [4].

Adapun STIKES Mitra Adiguna Prodi DIII Kebidanan Palembang sebagai elemen

kumpulan intelektual dalam masyarakat adalah pihak yang turut mengemban amanah pembangunan bangsa. Sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, peran serta perguruan tinggi dalam masyarakat tidaklah dibatasi pada kewajiban akademis dan lingkungan kampus saja, melainkan juga vital pada berbagai fungsi lain di lapangan. Perguruan tinggi juga dituntut untuk secara kritis mampu terlibat lebih aktif dalam upaya pembangunan nasional, melalui proses belajar mengajar dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diiringi pula kerja nyata di lingkungan. Dan pengabdian di bidang pembangunan masyarakat ini dapat dimulai sejak dini melalui berbagai bentuk aplikasi karya dan bakti. Salah satu langkah yang dapat diambil STIKES Mitra Adiguna Prodi DIII Kebidanan Palembang, dalam hal ini Program Studi Ilmu Kebidanan dalam kapasitasnya sebelum berprofesi langsung di masyarakat, sebagai seorang bidan atau perawat ataupun tenaga medis lainnya, adalah melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan dan kemanusiaan. Dengan salah satu bentuknya adalah kegiatan tentang pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Penyuluhan dan pemberian konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan Pemberian pelayanan Kontrasepsi tahun 2021.

Metode

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan untuk melakukan survey awal dan pengurusan izin pelaksanaan.
2. Menyusun materi tentang metode kontrasepsi jangka panjang dalam bentuk power point dan leaflet penyuluhan.
3. Sosialisasi kepada masyarakat bahwa akan dilakukan penyuluhan dan pelayanan konseling melalui ketua RT dan kader posyandu.
4. Penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan setting tempat.
5. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pemeriksaan tekanan darah dan berat badan serta pelayanan konseling KB.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menghadirkan seluruh wanita usia subur yang ada di RT 15 kelurahan Talang Jambe Palembang. Kegiatan ini berupa, suatu kegiatan penyuluhan dan pelayanan konseling tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penyuluhan yang diberikan meliputi:

1. Definisi MKJP.
2. Macam-macam MKJP.

3. Kontrasepsi Implan.
4. Kontrasepsi IUD.
5. Kontrasepsi MOW.
6. Kontrasepsi MOP

Setelah dilakukan penyuluhan tentang MKJP kemudian dilakukan pelayanan pemeriksaan tekanan darah, berat badan dan pemberian konseling kepada 10 orang akseptor KB. Target akhir kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku wanita usia subur di kelurahan Talang Jambe Palembang Berikut target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Pengetahuan wanita usia subur tentang MKJP meningkat 90%.
2. Adanya solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh wanita usia subur tentang metode kontrasepsi.
3. Akseptor KB MKJP Meningkat menjadi 90%.
4. Menerbitkan artikel ini pada jurnal nasional.
5. Menerbitkan buku hasil pengabdian masyarakat ber ISBN.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di RT 15 kelurahan Talang Jambe Palembang

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wanita usia subur di RT 15 Kelurahan Talang

Jambe Palembang tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Wanita usia subur masih banyak yang masih takut untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Dikarenakan sering mendengar isu yang beredar dimasyarakat tentang masalah yang sering terjadi akibat penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Dengan diberikan penyuluhan dan konseling tentang metode kontrasepsi jangka panjang, diharapkan masyarakat khususnya wanita usia subur paham dan akan memilih kontrasepsi jangka panjang sebagai metode kontrasepsi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian umur akseptor KB mempengaruhi pemilihan kontrasepsi semakin dewasaseseorang maka sangat mempengaruhi keputusannya dalam menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi jangka panjang atau MKJP. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi dimana bekerjanya seseorang maka akan memperluas pengetahuan serta makin banyak informasi yang didapat oleh orang tersebut dan nantinya akan mempermudah orang tersebut dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP [1]. Kurangnya pengetahuan dan komunikasi dengan akseptor lain maupun petugas KB menjadikan akseptor kurang informasi tentang MKJP [5].

Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan [6]. Keputusan pasien dilakukan setelah mendapatkan informasi model kontrasepsi jangka panjang melalui konseling. Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pendidikan, konseling, dan konselor, menemukan 60% responden tidak mengetahui model kontrasepsi yang benar. Penelitian ini menunjukkan banyak ruang untuk meningkatkan kualitas keluarga berencana. Wanita berpendidikan lebih tinggi secara bermakna lebih mungkin mengetahui metode kontrasepsi yang digunakan. Penggunaan alat pengambilan keputusan oleh penyedia kesehatan, dan pemberian informasi tentang keluarga berencana, menunjukkan keterlibatan pasien dalam proses pengambilan keputusan. Komunikasi pasien meningkat serta kontribusi tenaga kesehatan mengalami pergeseran yang didominasi pada penerapan model shared decision making [7].

Pemberian informasi dan konseling yang lengkap dan jelas akan memudahkan akseptor untuk memantapkan pemakaian alat kontrasepsi, untuk pengambilan tindakan yang cepat dan tepat apabila sedang mengalami efek samping dan mengurangi terjadinya efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi yang sudah dipilih dan digunakan akseptor. Penyedia pelayanan KB menggali lebih dalam lagi permasalahan yang sering dialami oleh akseptor saat konseling berlangsung [8].

Kesimpulan

Penyuluhan dan pemberian konseling tentang metode kontrasepsi jangka panjang kepada wanita usia subur di RT 15 kelurahan Talang Jambe Palembang berjalan dengan baik, diharapkan berdasarkan hasil kegiatan hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dan menindaklanjuti hasil kegiatan yang didapat pengetahuan wanita usia subur tentang MKJP meningkat, serta jumlah akseptor KB aktif meningkat.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Ucapan terimakasih kepada Bapak Lurah Kelurahan Talang Jambe Palembang, Ketua RT 15 dan kader posyandu serta masyarakat yang telah banyak memberikan bantuan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- [1] Budiarti, I., Nuryani, D. D., & Hidayat, R.. "Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB". Jurnal Kesehatan, 8(2), 220. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.490>(2017)
- [2] Triyanto, L.. "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur". The Indonesian Journal of Public Health, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>(2019)
- [3] Hartanto W."Analisis Data Kependudukan dan KB hasil Susenas 2015". Rapat koordinasi Nasional (Rakornas) BKKBN. Jakarta (2016)
- [4] Aryati, Seri, Sukamdi dan Dyah Widiastuti. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (kasus di kecamatan seberang Ulu I Kota Palembang". Majalah Geografi Indonesia vol.33 no 1.(2019)
- [5] Mahmudah, laras dan F. I.. Unnes Journal of Public Health. 2(2), 76–85. (2015)
- [6] Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T.. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013." 11(2). (2016)
- [7] Suryani Manurung. "Decision Making Model for Increasing Acceptors Family Planning Long"- . Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 7(47), 483–488. (2017).
- [8] Sumartini, S., & Indriani, D.. "Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan," 5(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.27-34> (2017)